MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 24 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

STUDI KORELASI MEKANISME KOPING DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS TIGO BALEH KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2026

Azra Syakira [1)], Dian Anggraini [2)], Dona Amelia [3)]
[1] Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi
email: azrasyakira2004@gmail.com
[2] Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi
email: dian.100060519@gmail.com
[3] Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi
email: seaseon2.amelia@gmail.com

*Penulis Korespondensi: dian.100060519@gmail.com

Abstract

Diabetes Mellitus is a chronic metabolic disease requiring continuous adaptation, where failure in this process triggers chronic stress that adversely affects physical, psychosocial, and social functions, ultimately diminishing the patients' quality of life particularly for those employing maladaptive coping mechanisms. This study aims to analyze the correlation between coping mechanisms and the quality of life among patients with Diabetes Mellitus at the Tigo Baleh Public Health Center, Bukittinggi. Using a quantitative descriptive-analytic design with a cross-sectional approach, 89 respondents were selected through purposive sampling. Research instruments consisted of validated questionnaires, and data were analyzed using the Spearman Rank correlation test. The results showed that the majority of respondents exhibited adaptive coping mechanisms (82.0%) and a good quality of life (82.0%). Statistical tests yielded a p-value of 0.000 (a < 0.05), indicating a significant relationship between variables. Further analysis revealed that respondents with adaptive coping tended to have a good quality of life (98.6%), while those with maladaptive coping mostly had a poor quality of life (93.8%). In conclusion, there is a significant correlation between coping mechanisms and the quality of life in patients with Diabetes Mellitus, suggesting that the effectiveness of coping strategies is crucial in determining the well-being of individuals living with chronic diseases.

***Keywords**: Diabetes Mellitus, Coping Mechanism, Quality of Life*

Abstrak

Diabetes Melitus adalah penyakit metabolik menahun yang menuntut adaptasi berkelanjutan. Kegagalan proses adaptasi memicu stres kronis yang berdampak buruk pada fungsi fisik, psikososial, dan interaksi sosial. Kondisi ini menurunkan kualitas hidup penderita, terutama bagi mereka yang menggunakan mekanisme koping maladaptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pada penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Tigo Baleh Bukittinggi. Metode pada

Article History
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026

Plagirism Checker No 950
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Medic Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 24 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

penelitian ini kuantitatif menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel sebanyak 89 responden dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, dengan analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki mekanisme koping adaptif sebanyak 73 orang (82,0%) dan kualitas hidup kategori baik sebanyak 73 orang (82,0%). Hasil uji statistik memperoleh nilai *p-value* 0,000 (α<0,05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa responden dengan koping adaptif cenderung memiliki kualitas hidup baik (98,6%), sedangkan responden dengan koping maladaptif mayoritas memiliki kualitas hidup buruk (93,8%). Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pada penderita Diabetes Melitus. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas strategi koping sangat menentukan kesejahteraan hidup penderita penyakit kronis.

Kata kunci : *Diabetes Melitus, Mekanisme Koping, Kualitas Hidup*

1. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan gangguan metabolik kronis yang ditandai oleh kondisi hiperglikemia akibat kegagalan sekresi insulin, penurunan sensitivitas insulin, atau kombinasi keduanya (Robertus & Sofyanty, 2022). Penyakit ini kerap dijuluki sebagai *mother of all diseases* karena potensinya dalam memicu destruksi vaskular, gagal ginjal, retinopati, hingga komplikasi kardiovaskular jika tidak dikelola secara memadai. Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2022, sebanyak 537 juta orang dewasa di dunia hidup dengan diabetes, dan angka ini diproyeksikan melonjak hingga 784 juta pada tahun 2045 (Cahnia et al., 2025). Di Indonesia, Kemenkes RI (2021) mencatat kasus DM mencapai 19,47 juta jiwa. Trend peningkatan ini juga terjadi di Provinsi Sumatera Barat, di mana kasus DM meningkat berturut-turut dari 39.922 pada tahun 2021 menjadi 52.355 pada tahun 2023 (Yuntarisa et al., 2025). Di Kota Bukittinggi, Puskesmas Tigo Baleh mencatatkan angka penderita DM terbanyak dibanding puskesmas lainnya, yakni mencapai 411 penderita pada data evaluasi pelayanan terbaru.

Kondisi DM yang bersifat seumur hidup tidak hanya membebankan masalah fisik, melainkan telah berkembang menjadi tantangan psikososial yang mengancam kesejahteraan emosional penderita. Kewajiban mematuhi restriksi diet, pemantauan kadar gula darah secara berkelanjutan, serta kekhawatiran terhadap komplikasi ireversibel memicu distres berkepanjangan yang berpotensi menurunkan taraf kualitas hidup (Mangoulia et al., 2024). Kualitas hidup pada penderita DM mencakup persepsi subjektif pasien terhadap kondisi fisik, kesejahteraan psikologis, interaksi sosial, dan dukungan lingkungan hidupnya (Sani et al., 2023). Sejumlah riset di Indonesia menunjukkan bahwa lebih dari separuh pasien DM masih berada pada kategori kualitas hidup yang kurang baik, seperti temuan Chaidir et al. (2017) sebesar 52,8% di Bukittinggi dan Sriwiyati et al. (2024) sebesar 56,3% di Cirebon.

Dalam mengatasi tuntutan stres akibat penyakit kronis ini, mekanisme koping memegang peranan pivotal sebagai strategi adaptasi individu (Lazarus & Folkman, 1984; Nasir & Muhith, 2011). Penggunaan koping adaptif—seperti berpikir positif, kepatuhan terapi, dan koping spiritual—dapat bertindak sebagai pelindung psikologis yang meningkatkan efikasi diri dan persepsi kualitas hidup (Natashia et al., 2023; Novi Asafitri et al., 2019). Sebaliknya,

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 24 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

penggunaan koping maladaptif seperti penolakan (*denial*), pelepasan emosi negatif, dan penarikan diri berisiko memperburuk respons emosional, menurunkan kepatuhan perawatan diri, serta menurunkan kontrol glikemik (Safitri et al., 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap penderita DM di wilayah Puskesmas Tigo Baleh mengungkapkan adanya variasi adaptasi; sebagian pasien mengekspresikan keputusasaan dan gangguan tidur, sementara sebagian lainnya aktif beribadah dan disiplin menjalani pengobatan. Berdasarkan fenomena tingginya angka kejadian DM serta urgensi peran koping psikologis terhadap kesejahteraan pasien, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif korelasi antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pada penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain korelasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, di mana variabel independen (mekanisme koping) dan variabel dependen (kualitas hidup) diukur secara simultan dalam satu titik waktu (Notoatmodjo, 2012). Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi dengan populasi seluruh penderita Diabetes Melitus yang terdaftar sebanyak 411 orang. Besar sampel minimal dihitung menggunakan rumus slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sehingga diperoleh 81 responden, kemudian ditambahkan cadangan (*safety margin*) sebesar 10% untuk mengantisipasi *drop out* sehingga total sampel akhir berjumlah 89 responden. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi meliputi pasien berusia >18th tahun, lama menderita Diabetes Melitus >6 bulan, mampu membaca serta berkomunikasi dengan baik, dan bersedia berpartisipasi, sedangkan kriteria eksklusi mencakup pasien dengan keterbatasan fisik berat (buta atau tuli total) maupun komplikasi akut yang membatasi mobilitas seperti stroke berat dan amputasi mayor.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Variabel mekanisme koping diukur menggunakan instrumen *COPE Inventory* yang dikembangkan oleh Carver et al. (1989) dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Rahmaturrizqi (2012) dengan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,791. Kuesioner ini terdiri dari 28 item pernyataan dengan skala Likert (1–4) yang hasilnya dikategorikan menjadi mekanisme koping maladaptif (skor 28–69) dan adaptif (skor 70–112). Sementara itu, variabel kualitas hidup diukur menggunakan kuesioner *Diabetes Quality of Life* (DQOL) modifikasi Burroughs et al. (2004) yang telah divalidasi dalam versi bahasa Indonesia oleh Chusmeywati (2016) dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,676. Kuesioner DQOL memuat 12 item pertanyaan yang terdiri atas 7 item positif dan 5 item negatif menggunakan skala Likert, dengan kategori penilaian kualitas hidup buruk (skor 12–35) dan baik (skor 36–60).

Terkumpul data diolah melalui tahapan *editing*, *coding*, *processing*, *tabulating*, dan *cleaning* sebelum dianalisis secara terkomputerisasi. Analisis univariat diterapkan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik demografi responden serta variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat dilakukan menggunakan uji korelasi non-parametrik *Spearman's Rank Test* pada tingkat kepercayaan 95% (a = 0,05). Seluruh rangkaian prosedur penelitian ini telah memenuhi kaidah etika penelitian kesehatan yang mencakup pemberian lembar persetujuan (*informed consent*), penerapan prinsip tanpa nama (*anonymity*), kerahasiaan data (*confidentiality*), keadilan (*justice*), otonomi (*autonomy*), serta kejujuran akademis.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 24 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap 89 responden penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi, karakteristik demografi responden didominasi oleh kelompok lanjut usia (> 60 tahun) sebanyak 44 orang (49, 4%), diikuti kelompok usia dewasa madya (40-59 tahun) sebanyak 39 orang (43, 8%), dan dewasa muda (18-39 tahun) sebanyak 6 orang (6, 7%). Ditinjau dari jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 65 orang (73,0%), sedangkan laki-laki berjumlah 24 orang (27,0%). Pada tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan terakhir SLTA/Sederajat sebanyak 47 orang (52, 8%), disusul oleh SLTP/Sederajat sebanyak 25 orang (28, 1%), Perguruan Tinggi sebanyak 13 orang (14, 6%), dan SD/Sederajat sebanyak 4 orang (4, 5%). Berdasarkan status perkawinan, sebagian besar responden berstatus menikah sebanyak 73 orang (82,0%), sementara sisanya berstatus janda/duda sebanyak 12 orang (13, 5%) dan belum menikah sebanyak 4 orang (4, 5%). Adapun berdasarkan durasi sakit, lebih dari separuh responden telah menderita Diabetes Melitus selama < 5 tahun yakni sebanyak 48 orang (53,9%), diikuti oleh rentang waktu 5-10 tahun sebanyak 37 orang (41 6%), serta >10 tahun sebanyak 4 orang (4, 5%).

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas penderita Diabetes Melitus memiliki mekanisme koping dalam kategori adaptif yakni sebanyak 73 orang (82, 0%), sedangkan 16 responden lainnya (18, 0%) masih menggunakan mekanisme koping maladaptif. Gambaran serupa juga terlihat pada variabel kualitas hidup, di mana sebagian besar responden melaporkan kualitas hidup dalam kategori baik sebesar 82, 0% (73 orang), sementara 18,0% sisanya (16 orang) berada pada kategori kualitas hidup buruk.

Selanjutnya, hasil analisis bivariat memperlihatkan bahwa dari 16 responden dengan mekanisme koping maladaptif, hampir seluruhnya yakni sebanyak 15 orang (93, 8%) mengalami kualitas hidup yang buruk dan hanya 1 orang (6, 3%) yang memiliki kualitas hidup baik. Sebaliknya, pada kelompok responden dengan mekanisme koping adaptif yang berjumlah 73 orang, sebanyak 72 orang (98, 6%) berhasil mencapai kualitas hidup dalam kategori baik, sementara hanya 1 orang (1, 4%) yang tercatat memiliki kualitas hidup buruk. Pengujian statistik menggunakan uji Spearman's Rank menghasilkan nilai signifikansi p = 0, 000 (p < 0,05), sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Temuan ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pada penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Tigo Baleh, dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,924 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) dengan tingkat kekuatan korelasi yang sangat kuat.

Analisa Univariat

Analisa univariat dalam studi ini berfungsi untuk membedah serta menyajikan gambaran komprehensif mengenai distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti, baik variabel bebas (independen) maupun variabel terikat (dependen). Fokus utama dalam tahapan ini adalah untuk memetakan secara detail bagaimana profil mekanisme koping dan kualitas hidup yang dialami oleh para penyintas Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, sepanjang tahun 2025. Melalui pendekatan ini, kita dapat melihat kecenderungan kopinh pasien dalam menghadapi penyakitnya serta sejauh mana kondisi kesehatan kronis tersebut berdampak pada kualitas hidup mereka sehari-hari. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, berikut merupakan paparan hasil analisis univariat tersebut.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 24 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

a. Mekanisme Koping responden di Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Tigo Baleh Bukittinggi

No	Mekanisme Koping	f	%
1	Maladaptif	16	18,0%
2	Adaptif	73	82,0%
	Total	**89**	**100%**

Berdasarkan tabel 1.1, di dapatkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki mekanisme koping adaptif sebanyak 73 orang (82,0%).

b. Kualitas Hidup (*Quality Of Life*) responden di Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Tigo Baleh Bukittinggi

No	Kualitas Hidup	f	%
1	Buruk	16	18,0%
2	Baik	73	82,0%
	Total	**89**	**100%**

Berdasarkan tabel 2.1, di dapatkan bahwa lebih dari separuh responden yang memiliki kualitas hidup baik berjumlah 73 orang (82,2%).

Analisis Bivariat Hubungan Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup

Tabel 2.1 Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Tigo Baleh Bukittinggi

Mekanisme Koping	Kualitas Hidup (*QOL*)				Total		
	Buruk		Baik				
	f	%	f	%	F	%	P value
Maladaptif	15	93,8%	1	6,3%	16	100,0%	
Adaptif	1	1,4%	72	98,6%	73	100,0%	0,000
Total	16	18,0%	73	82,0%	89	100,0%	

Berdasarkan tabel 2.1 dapat dilihat dari 16 responden yang memiliki mekanisme koping maladaptif, mayoritas responden sebanyak 15 orang (93,8%) memiliki kualitas hidup yang buruk, sedangkan hanya 1 orang (6,3%) yang memiliki kualitas hidup baik. Sebaliknya, pada kelompok dengan mekanisme koping adaptif yang berjumlah 73 responden, hampir seluruhnya yaitu 72 orang (98,6%) memiliki kualitas hidup yang baik, dan hanya 1 orang (1,4%) yang memiliki kualitas hidup buruk. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa responden dengan koping adaptif cenderung memiliki kualitas hidup yang jauh lebih baik dibandingkan mereka yang menggunakan koping maladaptif.

Pada penelitian ini didapatkan hasil dengan uji spearman rank yaitu nilai signifikannya 0,000 (p≤ 0,05) dimana dapat diartikan jika p value (≤0,005) berarti terdapat korelasi antara variabel mekanisme koping dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi 2025.

Berdasarkan uji spearman rank pada penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai correlation 0,924 menunjukan adanya arah yang sejalan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan hubungan yang

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 24 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

sangat kuat dan memiliki arah positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mekanisme koping berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup pada responden.

4. KESIMPULAN

1. Karakteristik penderita DM di Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi mayoritas berusia >60 tahun (49,4%), berjenis kelamin perempuan (73,0%), berpendidikan SLTA/Sederajat (52,8%), berstatus menikah (82,0%), dan menderita DM <5 tahun (53,9%).
2. Gambaran mekanisme koping penderita DM sebagian besar berada pada kategori adaptif (82,0%).
3. Gambaran kualitas hidup penderita DM mayoritas berada pada kategori baik (82,0%).
4. Terdapat korelasi positif yang signifikan secara statistik dengan tingkat keeratan sangat kuat (r=0,924;p=0,000) antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pada penderita DM. Semakin adaptif mekanisme koping yang diterapkan pasien, semakin tinggi tingkat kualitas hidup yang diperoleh.

5. REFERENSI

Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., ... & Suryana, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Adli, F. K. (2021). Diabetes Melitus Gestasional: Diagnosis dan Faktor Risiko. *Jurnal Medika Hutama*, 3(1), 1545–1551.

Agustina, S. (2024). Hubungan tingkat stres dan mekanisme koping dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 10(1), 45–52.

Ardyani, O., & Putri, R. (2021). Resiliensi dan Strategi Koping pada Pasien Penyakit Kronis. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 9(2), 112–125.

Arnita, Y., Amalia, R., & Harahap, I. M. (2023). Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3606–3614.

Cahnia, S., Izzati, W., Destri, N., & Avis, M. (2025). Hubungan Perawatan Diri (Self Care) dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Guguak Panjang. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 8(1), 10–18.

Chaidir, R., Wahyuni, A. S., & Furkhani, D. W. (2017). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Endurance*, 2(2), 132–144.

Dewi, R., Anugrah, I. H., Permana, I., Budhiana, J., & Melinda, F. (2021). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 9(1), 34–42.

Elsayed, N. A., Aleppo, G., Aroda, V. R., Bannuru, R. R., Brown, F. M., Bruemmer, D., ... & Gabbay, R. A. (2023). Classification and Diagnosis of Diabetes: Standards of Care in Diabetes—2023. *Diabetes Care*, 46(Suppl. 1), S19–S40.

Ginting, F. S., Harahap, D. K., & Nuryana, S. (2024). Hubungan Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 15(1), 74–80.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 24 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Hardianto, D. (2021). Telaah Komprehensif Diabetes Melitus: Klasifikasi, Gejala, Diagnosis, Pencegahan, dan Pengobatan. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia*, 7(2), 304–317.

Hasan, A., Rahmawati, N., & Utami, S. (2023). Persepsi Kesejahteraan Subjektif pada Penderita Diabetes Melitus di Pelayanan Primer. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(1), 18–27.

Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. New York: Springer Publishing Company.

Lestari, A., & Putri, S. D. (2024). Analisis Strategi Koping dan Kesejahteraan Subjektif pada Masyarakat Pasca Pandemi. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 12(1), 45–58.

Lwanga, S. K., & Lemeshow, S. (1991). *Sample Size Determination in Health Studies: A Practical Manual*. Geneva: World Health Organization.

Mangoulia, P., Milionis, C., Vlachou, E., & Ilias, I. (2024). The Interrelationship between Diabetes Mellitus and Emotional Well-Being: Current Concepts and Future Prospects. *Healthcare*, 12(14), 1457.

Mulia, M., & Fitarina. (2025). Mekanisme koping dan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 12(1), 82–87.

Nasir, A., & Muhith, A. (2011). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.

Natashia, D., Wanandi, E. W., Fitria, D., & Irawati, D. (2023). Mekanisme Koping, Efikasi Diri dan Kualitas Hidup di Antara Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(3), 633–643.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Novi Asafitri, R., Aini, F., & Galih, Y. (2019). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS Roemani Semarang. *Journal of Holistics and Health Science*, 1(1), 45–51.

Nugraha, A. E. (2025). Kualitas Hidup dan Faktor yang Mempengaruhinya pada Pasien dengan Diabetes Melitus: Narrative Review. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 5(2), 207–222.

Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021*. Jakarta: PB PERKENI.

Pradana, R. (2021). Analisis Kemampuan Kognitif dalam Penentuan Mekanisme Koping Adaptif. *Journal of Psychological Science*, 12(1), 12–24.

Rahmaturrizqi, F. (2012). *Uji Reliabilitas dan Validitas Instrumen COPE Inventory Berbahasa Indonesia pada Pasien Kronis*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Robertus, S., & Sofyanty, D. (2022). Mekanisme Koping Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 24–28.

Rochmah, P. H., Rasni, H., & Nur, K. R. M. (2019). Hubungan Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates-Jember. *Pustaka Kesehatan*, 7(2), 80–87.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 24 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Sabania, S., Alini, A., Hidayat, R., & Novrika, B. (2024). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang. *Jurnal Ners*, 8(1), 819–825.

Safitri, S. W., Sofiani, Y., & Besral, B. (2021). Mekanisme Koping Berhubungan dengan Tingkat Depresi pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 102–110.

Sani, F. N., Widiastuti, A., Ulkhasanah, M. E., & Amin, N. A. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1151–1158.

Sari, N. P., & Utami, T. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dengan Mekanisme Koping Adaptif pada Pasien Rawat Jalan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(4), 815–824.

Sriwiyati, K., Wibisono, B., Permata, Y. N., & Nur, R. M. (2024). Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kalijaga Permai Kota Cirebon. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 15(1), 45–50.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tan, C., & Yeoh, S. (2024). Emotional Regulation and Acceptance in Late Adulthood: A Longitudinal Study. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 39(1), 45–58.

Wahyudi, D. (2021). Correlation between Coping Mechanisms and Quality of Life in Chronic Disease Patients. *International Journal of Health Sciences*, 5(2), 89–102.

Yuntarisa, A. P., Zayani, N., Maifita, Y., & Syahrul, S. (2025). Pemeriksaan dan Edukasi Tentang Gula Darah Gratis Dalam Rangka Memperingati Hari Lahirnya Pancasila 2025 di Kota Pariaman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 528–534.

Yuswar, M. A., Rizkifani, S., & Sutanto, G. E. (2022). Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences (MPC)*, 15(1), 218–222.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 24 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

6. DOKUMENTASI

	
	
	